


Meningkatkan Produktivitas Kewirausahaan Islam Melalui Pelatihan Berbasis Syariah untuk Siswa di Islamic Entrepreneur Boarding School di Purwakarta

Nirdukita Ratnawati¹, Faris Faruqi^{2*} , Regina Jansen Arsjah³, Masni Salfinnia⁴, Ahmad Zacky Nugraha⁵, & Syakif Ahmad⁶

^{1,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

²Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

*Email Korespondensi: nirdikita.ratnawati@trisakti.ac.id

ABSTRACT

This community service program was conducted to improve the productivity and success of young entrepreneurs at the Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) in Purwakarta. The program aimed to address key challenges such as limited understanding of Islamic economic principles, managerial skills, and the application of Sharia in business practices. A total of 27 participants, comprising middle and high school students, actively engaged in the training. The activities included theoretical presentations, interactive discussions, and practical simulations using the Widget Method to enhance knowledge retention and application. The Pre-Test and Post-Test results showed significant improvement, with the average score increasing from 8.93 to 9.81. This demonstrated a better understanding of productivity concepts and financial management aligned with Islamic values. The training emphasized practical skills such as budgeting and entrepreneurial planning, enabling participants to integrate Sharia principles into their business initiatives effectively. The program also contributed to the development of a sustainable Sharia-based entrepreneurial ecosystem in the local community. Key findings highlighted the success of interactive and practical learning methods.

Keywords

Islamic Entrepreneurship, Sharia-Based Productivity, Financial Management, Young Entrepreneurs, Training Program



BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 7, No.1, 2025, pp. 119 - 132
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 11/22/2024 / Accepted : 12/12/2024/ First Published: : 1/6/2025

To cite this article

Ratnawati, N., Faruqi, F., Arsjah, R. J., Salfinnia, M., Nugraha, A. Z., & Ahmad, S. (2025). Meningkatkan produktivitas kewirausahaan Islam melalui pelatihan berbasis syariah untuk siswa di Islamic Entrepreneur Boarding School di Purwakarta. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 119-132. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i1.1497>



© The Author(s)2025

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan produktivitas dan kesuksesan wirausaha muda di Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) Purwakarta. Program ini bertujuan untuk mengatasi tantangan utama seperti terbatasnya pemahaman tentang prinsip ekonomi Islam, keterampilan manajerial, dan penerapan syariah dalam praktik bisnis. Sebanyak 27 peserta, yang terdiri dari siswa tingkat menengah pertama dan atas, secara aktif terlibat dalam pelatihan ini. Kegiatan yang dilakukan meliputi presentasi teori, diskusi interaktif, dan simulasi praktis menggunakan Metode Widget untuk meningkatkan retensi dan penerapan pengetahuan. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 8,93 menjadi 9,81. Hal ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait konsep produktivitas dan manajemen keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pelatihan ini menekankan keterampilan praktis seperti penyusunan anggaran dan perencanaan kewirausahaan, yang memungkinkan peserta untuk mengintegrasikan prinsip syariah ke dalam inisiatif bisnis mereka secara efektif. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan ekosistem kewirausahaan berbasis syariah yang berkelanjutan di komunitas lokal. Temuan utama menyoroti keberhasilan metode pembelajaran interaktif dan praktis.

Profil Penulis

Nirdukita Ratnawati, Regina Jansen Arsjah, Masni Salfinnia, Ahmad Zacky Nugraha, Syakif Ahmad
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Trisakti, Jakarta,
Indonesia

Faris Faruqi
Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta,
Jakarta, Indonesia.

Corresponding Author:
nirdikita.ratnawati@trisakti.ac.id

Kata Kunci: Kewirausahaan Islam, Produktivitas Syariah, Manajemen Keuangan, Wirausaha Muda, Program Pelatihan

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Kewirausahaan berbasis syariah memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi Islam yang berkelanjutan. Islam mendorong individu untuk memenuhi kebutuhan secara mandiri melalui aktivitas kewirausahaan yang sejalan dengan etika bisnis Islam, seperti kejujuran, amanah, tabligh, dan fathanah (Jannah *et al.*, 2018). Dalam perspektif ini, kewirausahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan material, tetapi juga pada kontribusi sosial dan keadilan ekonomi (Hassan & Hippler, 2014). Studi ini mengungkap bahwa prinsip-prinsip Islam dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih etis dan inklusif dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Di Indonesia, Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) di Purwakarta berupaya mencetak generasi "Santripreneur" yang mandiri dan madani. Namun, keterbatasan akses terhadap pendidikan kewirausahaan berbasis syariah menjadi tantangan utama. Sebagai contoh, penelitian oleh Rachmadyanti dan Wicaksono (2016) menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan pada usia dini untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi global. Meski demikian, kurikulum yang mengintegrasikan prinsip syariah dalam kewirausahaan masih minim, sehingga sulit menciptakan pemahaman yang holistik di kalangan siswa.

Kurangnya pemahaman tentang integrasi syariah dalam bisnis juga menjadi masalah signifikan. Misalnya, kewirausahaan dalam perspektif syariah menekankan produktivitas, ketelitian, dan pemberdayaan orang lain sebagai fondasi utama (Machfoedz, 2004). Menurut Abdulrahman *et al.* (2018), implementasi nilai-nilai syariah dalam bisnis tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip Islam tetapi juga mendukung keberlanjutan bisnis. Studi ini sejalan dengan pandangan yang mengungkapkan bahwa kewirausahaan syariah dapat meningkatkan daya saing bisnis kecil dan menengah (Ratten, 2020).

Selain itu, penelitian oleh Alam *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis syariah yang menggabungkan simulasi praktis dan diskusi interaktif dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan Islam. Metode ini dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada ceramah. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk mengatasi permasalahan ini melalui pelatihan intensif berbasis syariah.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) di Purwakarta, yang berjumlah 27 orang, terdiri dari siswa tingkat menengah pertama dan atas. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti Maqashid Shariah, dan penerapan nilai-nilai syariah dalam praktik bisnis. Pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam sangat penting untuk menciptakan wirausaha yang tidak hanya sukses secara ekonomi tetapi juga berkontribusi pada keadilan sosial dan pembangunan masyarakat (Hassan & Hippler, 2014).

Selain itu, program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam kewirausahaan berbasis syariah, termasuk kemampuan dalam manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan pemasaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Studi oleh Alam *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi praktis dan diskusi interaktif secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menerapkan konsep-konsep kewirausahaan Islami. Hal ini relevan untuk membentuk generasi "Santripreneur" yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Kegiatan ini juga dirancang untuk mendukung pembentukan ekosistem kewirausahaan Islami yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan menciptakan wirausaha muda yang berbasis syariah, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap tantangan ekonomi lokal dan memperkuat ekonomi komunitas. Menurut Ratten (2020), pengembangan kewirausahaan berbasis syariah tidak hanya

mendukung keberlanjutan bisnis tetapi juga membantu mengatasi masalah ketimpangan sosial dalam masyarakat.

Dengan demikian, sasaran program ini tidak hanya mencakup peningkatan kompetensi individu tetapi juga transformasi komunitas melalui penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islam yang holistik. Hal ini sejalan dengan temuan Abdulrahman *et al.* (2018), yang menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam bisnis untuk mencapai keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial.

Masalah yang ingin dipecahkan

Masalah utama yang ingin dipecahkan dalam program ini adalah kurangnya pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti Maqashid Shariah dan penerapan nilai-nilai syariah dalam bisnis. Studi menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam kewirausahaan berbasis syariah adalah kurangnya literasi tentang konsep-konsep inti Islam, seperti larangan riba dan gharar (Dusuki & Abdullah, 2007). Hal ini dapat menghambat pelaku usaha dalam mengintegrasikan prinsip syariah ke dalam aktivitas bisnis mereka, yang pada akhirnya mengurangi daya saing mereka di pasar modern.

Selain itu, siswa juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan manajerial, termasuk perencanaan keuangan dan pengelolaan usaha. Sebuah penelitian oleh Khan *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pelatihan manajerial berbasis syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis di kalangan wirausahawan muda. Namun, keterbatasan metode pembelajaran yang interaktif sering kali membuat siswa sulit memahami aplikasi praktis dari konsep-konsep tersebut.

Minimnya penerapan nilai-nilai syariah dalam kegiatan kewirausahaan juga menjadi masalah signifikan. Menurut Hassan dan Hippler (2014), prinsip Islam seperti kejujuran dan transparansi sering kali diabaikan dalam bisnis, yang mengarah pada praktik tidak etis dan penurunan kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan Islami membutuhkan pendekatan yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif.

Terakhir, tantangan teknis dan lingkungan, seperti keterbatasan akses ke pelatihan dan ekosistem pendukung, menjadi penghambat lain. Ratten (2020) menekankan bahwa ekosistem yang mendukung sangat penting untuk memastikan keberhasilan wirausaha berbasis syariah. Tanpa dukungan ini, peluang untuk mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan akan berkurang drastis. Program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan pelatihan yang interaktif dan berbasis syariah, guna meningkatkan kompetensi siswa dalam kewirausahaan Islami sekaligus menciptakan dampak sosial yang lebih luas.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang disampaikan dalam program pengabdian masyarakat ini dirancang secara komprehensif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan berbasis syariah. Materi dimulai dengan pengenalan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, di mana peserta diajarkan tentang Maqashid Shariah sebagai dasar utama dalam setiap

kegiatan ekonomi. Maqashid Shariah bertujuan untuk melindungi lima aspek utama manusia, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Dusuki & Abdullah, 2007). Prinsip ini diterapkan dalam bisnis dengan menghindari praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan haram (aktivitas terlarang), serta menanamkan etika seperti kejujuran (sidq), tanggung jawab (amanah), dan transparansi (tabligh). Studi oleh Hassan dan Hippler (2014) menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai ini tidak hanya meningkatkan integritas bisnis tetapi juga membangun kepercayaan dalam masyarakat.

Selain aspek prinsip, peserta juga diberikan materi tentang Manajemen Keuangan Syariah, yang menekankan pada pengelolaan anggaran dan kas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Model pembiayaan seperti mudarabah (bagi hasil) dan musharakah (kerja sama) diperkenalkan untuk memberikan alternatif pembiayaan yang etis dan berbasis syariah (Khan *et al.*, 2021). Pendekatan ini dirancang untuk membantu peserta memahami bagaimana pengelolaan keuangan Islami dapat meningkatkan keberlanjutan usaha dan mengurangi ketergantungan pada praktik keuangan konvensional. Untuk memastikan bahwa konsep-konsep ini dapat diimplementasikan dengan baik, peserta dilibatkan dalam pelatihan Keterampilan Praktis Kewirausahaan. Materi ini mencakup perencanaan usaha berbasis syariah, termasuk analisis pasar, penetapan target, dan strategi pemasaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Simulasi interaktif seperti Widget Simulation digunakan untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengelola usaha kecil. Metode simulasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam konteks nyata (Alam *et al.*, 2021).

Agar peserta dapat belajar dari contoh nyata, materi juga mencakup Studi Kasus dan Diskusi. Berbagai studi kasus tentang kewirausahaan Islami yang sukses dibahas untuk memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta. Diskusi kelompok difasilitasi untuk memecahkan tantangan yang dihadapi peserta dalam mengintegrasikan prinsip syariah ke dalam bisnis mereka. Menurut Ratten (2020), diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, terutama dalam konteks kewirausahaan.

Materi yang disampaikan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman teoritis tetapi juga untuk membangun keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung. Dengan kombinasi teori, praktik, dan diskusi, diharapkan peserta mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi komunitas mereka melalui kewirausahaan berbasis syariah.

Metode

Dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, pendekatan yang digunakan menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai kewirausahaan berbasis syariah, serta membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung di dunia usaha. Metode-metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi:

Pendekatan Teoritis dengan Presentasi dan Ceramah

Pembelajaran dimulai dengan pemaparan materi teoritis yang meliputi prinsip-prinsip dasar

kewirausahaan syariah, seperti Maqashid Shariah, pengelolaan keuangan syariah, serta etika bisnis dalam Islam. Materi ini disampaikan melalui ceramah interaktif yang menggunakan media visual, seperti presentasi slide dan video, untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks dan memastikan pemahaman yang lebih baik di kalangan peserta. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan pemahaman dasar yang solid sebelum memasuki tahap praktikum (Hassan & Hippler, 2014).

Simulasi dan Praktek Bisnis

Untuk memastikan bahwa konsep yang telah disampaikan dapat diterapkan dalam situasi nyata, peserta dilibatkan dalam simulasi bisnis berbasis syariah. Metode Widget Simulation digunakan untuk memberikan pengalaman praktis dalam mengelola usaha kecil dengan prinsip syariah. Dalam simulasi ini, peserta diberikan skenario yang menggambarkan berbagai tantangan dalam menjalankan bisnis syariah, seperti pengelolaan keuangan dan pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajerial mereka dan memungkinkan peserta untuk merasakan langsung bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha (Alam *et al.*, 2021).

Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

Untuk memperdalam pemahaman dan membangun kemampuan analitis peserta, kegiatan ini juga mencakup diskusi kelompok dan studi kasus. Studi kasus diambil dari pengalaman wirausaha Islami yang sukses, dengan tujuan untuk memberikan inspirasi serta menunjukkan penerapan praktis dari konsep-konsep yang telah dipelajari. Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk berbagi perspektif dan solusi terhadap tantangan kewirausahaan berbasis syariah, serta mengembangkan keterampilan problem-solving dan berpikir kritis dalam konteks kewirausahaan Islami (Ratten, 2020).

Pre-Test dan Post-Test

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan *Pre-Test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai kewirausahaan berbasis syariah dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Setelah pelatihan selesai, peserta mengikuti *Post-Test* untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka meningkat. Metode ini digunakan untuk menilai efektivitas program dan memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat diserap dengan baik oleh peserta (Alam *et al.*, 2021).

Pendampingan dan Konsultasi Pasca-Pelatihan

Setelah pelatihan selesai, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi dan pendampingan dalam mengembangkan rencana bisnis mereka. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata, serta membantu mereka menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam memulai usaha berbasis syariah. Pendampingan ini juga memberikan dukungan berkelanjutan yang penting untuk keberhasilan usaha mereka di masa depan.

Metode-metode ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, menggabungkan teori dengan praktik, serta membangun keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjadi wirausaha syariah yang sukses. Dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif ini, diharapkan peserta dapat lebih mudah memahami dan

mengimplementasikan prinsip-prinsip kewirausahaan berbasis syariah dalam dunia nyata.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dijadwalkan pada tanggal 25 Februari 2024, dengan durasi kegiatan yang mencakup seluruh hari mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Program ini akan dilaksanakan di Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS), yang terletak di Desa Neglasari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

Lokasi ini dipilih karena IEBS memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang berkompeten dalam kewirausahaan berbasis syariah, dan fasilitasnya mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan yang melibatkan 27 siswa dari tingkat menengah pertama dan atas. Kegiatan akan dilaksanakan di ruang kelas dan area lain yang sesuai untuk praktik langsung dan diskusi kelompok.

Pelaksanaan program ini juga dirancang untuk memastikan peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan materi yang telah diajarkan, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan pengajar dan mentor dalam suasana yang kondusif untuk belajar.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) Purwakarta berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi dasar mengenai Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, termasuk Maqashid Syariah, larangan riba, gharar, dan penerapan etika bisnis Islami. Materi ini diterima dengan baik oleh peserta yang aktif dalam diskusi interaktif yang digelar selama sesi tersebut.



Gambar 1.
*Pemberian Materi oleh
Dr. Nirdukita
Ratnawati*

Selanjutnya, kegiatan berlanjut dengan pelatihan manajemen keuangan syariah yang mencakup pengelolaan anggaran usaha sesuai dengan prinsip syariah dan model-model pembiayaan seperti mudarabah dan musharakah. Para peserta diberikan pengetahuan mengenai pengelolaan dana usaha dengan prinsip transparansi dan kejujuran, yang kemudian diterapkan dalam simulasi pengelolaan usaha kecil menggunakan metode Widget Simulation. Melalui metode simulasi ini, peserta dapat merasakan langsung bagaimana menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip syariah, yang sangat mengedepankan nilai-nilai seperti tanggung jawab (amanah) dan kejujuran (sidq).



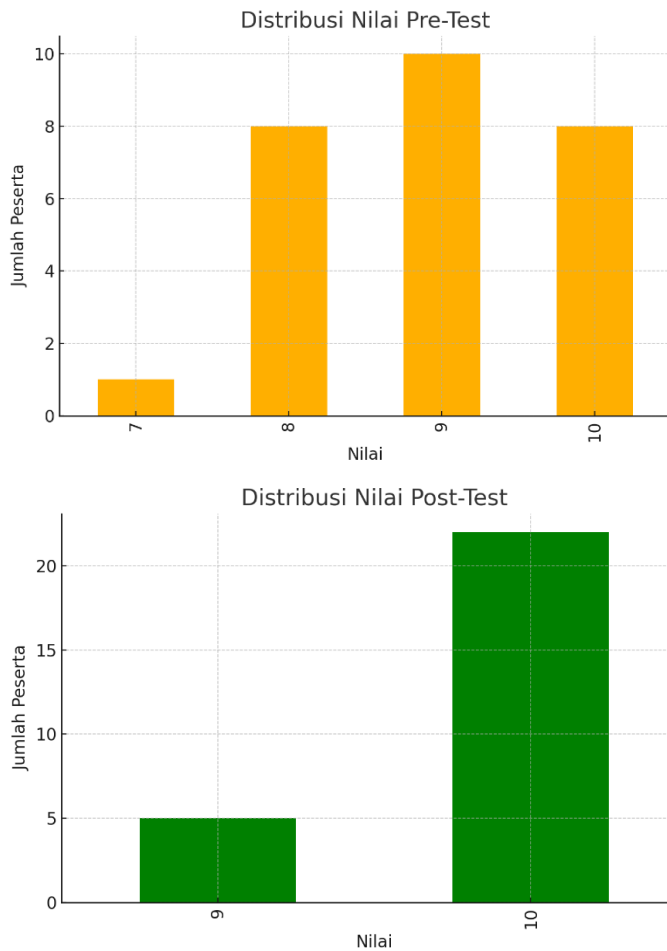
Gambar 2.
Pelatihan manajemen keuangan syariah

Salah satu kegiatan utama yang juga dilaksanakan adalah diskusi kelompok dan studi kasus. Dalam sesi ini, para peserta diberikan studi kasus kewirausahaan Islami yang sukses untuk dipelajari dan dianalisis bersama. Diskusi kelompok berjalan lancar, di mana peserta berbagi pandangan dan ide tentang tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa diskusi interaktif membantu meningkatkan pemahaman praktis di kalangan peserta, terutama terkait dengan integrasi prinsip syariah dalam konteks kewirausahaan.



Gambar 3.
Simulasi Bisnis Berbasis Syariah dengan Studi Kasus dan Diskusi Kelompok Kewirausahaan Syariah

Pada akhir kegiatan, dilakukan *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta telah meningkat selama pelatihan. Hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman dasar yang terbatas mengenai prinsip ekonomi Islam dan kewirausahaan berbasis syariah. Namun, setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan pada *Post-Test*, terutama dalam hal pemahaman tentang pengelolaan usaha syariah dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam dunia bisnis.



Gambar 4

Hasil Pre Test, Post Test dan Komparasi

Secara keseluruhan, kegiatan ini terlaksana dengan lancar, mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan berbasis syariah dan memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha mereka. Evaluasi awal menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan termotivasi untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia usaha.

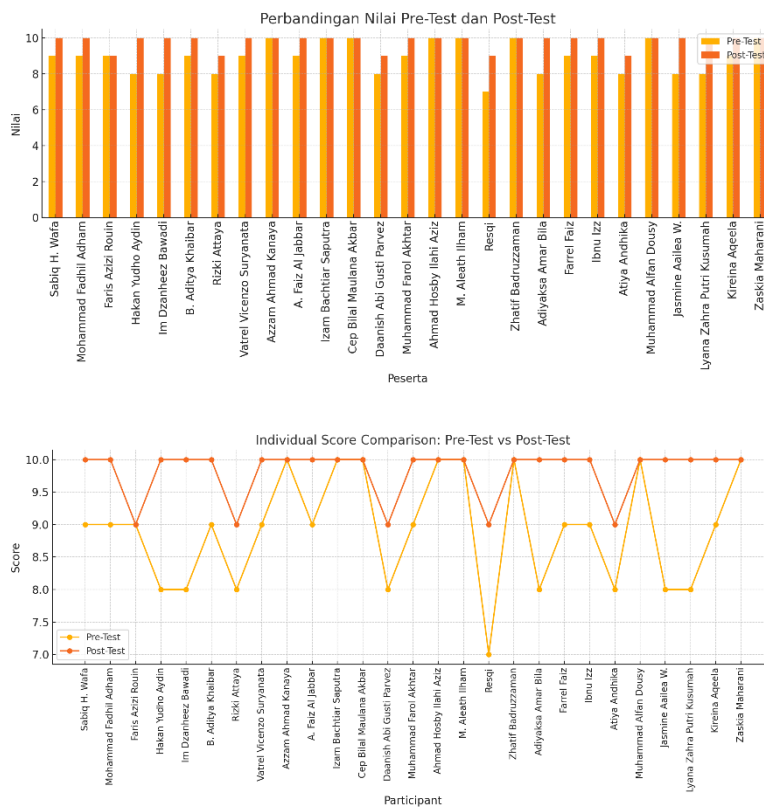
Berdasarkan hasil *Pre-Test*, rata-rata nilai yang diperoleh peserta adalah 8.93, dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 7. Sebagian besar peserta memperoleh nilai di atas rata-rata, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal mereka cukup baik. Delapan peserta berhasil meraih nilai maksimal 10, sedangkan hanya satu peserta yang memperoleh nilai terendah 7. Distribusi nilai menunjukkan bahwa ada 1 peserta dengan nilai 7, 8 peserta dengan nilai 8, 10 peserta dengan nilai 9, dan 8 peserta dengan nilai 10. Meskipun mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang baik, perlu ada perhatian khusus pada peserta

dengan nilai lebih rendah untuk memastikan peningkatan pemahaman mereka setelah pelatihan.

Setelah mengikuti pelatihan, hasil *Post-Test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai peserta dalam *Post-Test* adalah 9.81, dengan 22 peserta mencapai nilai sempurna 10, dan 5 peserta memperoleh nilai 9. Tidak ada peserta yang mendapatkan nilai di bawah 9, menandakan bahwa hampir semua peserta berhasil memahami materi dengan sangat baik setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman mereka secara substansial.

Perbandingan antara *Pre-Test* dan *Post-Test* menunjukkan adanya rata-rata peningkatan nilai sebesar 0.89. Dari 27 peserta, 18 peserta mengalami peningkatan nilai, sementara 9 peserta mempertahankan nilai yang sudah tinggi sejak *Pre-Test*. Yang menarik, tidak ada peserta yang mengalami penurunan nilai. Ini mengindikasikan bahwa program pelatihan efektif dalam memperbaiki pemahaman peserta, dan tidak ada yang mengalami regresi dalam hasil mereka.

Berdasarkan visualisasi data, dua grafik dibuat untuk lebih memahami hasil *Post-Test*:



Gambar 5.
 Histogram dan Grafik
 Garis dari Hasil
 Perbandingan *Pre-Test*
 dan *Post-Test*

Histogram dari Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* menunjukkan distribusi nilai, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta meraih nilai 10, dengan sejumlah kecil peserta mendapatkan nilai 9 dan Grafik Garis yang Membandingkan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Individu jelas memperlihatkan peningkatan nilai atau kinerja yang konsisten di seluruh peserta. Secara keseluruhan, analisis ini menyoroti keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, dengan hasil yang sangat positif di *Post-Test*.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu evaluasi proses (bagaimana kegiatan berjalan) dan evaluasi hasil (apa dampak yang dihasilkan oleh kegiatan).

Pertama, evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi dasar mengenai prinsip ekonomi Islam dan kewirausahaan syariah yang disampaikan secara interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi presentasi, yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, simulasi bisnis berbasis syariah menggunakan metode Widget Simulation juga berhasil diterima dengan baik, karena memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam skenario dunia nyata. Sesi diskusi kelompok dan studi kasus juga berjalan dinamis, di mana peserta aktif berbagi pandangan dan pengalaman terkait tantangan kewirausahaan berbasis syariah. Meski demikian, beberapa peserta membutuhkan waktu lebih untuk memahami konsep-konsep kompleks seperti model pembiayaan syariah (mudarabah dan musharakah), sehingga sesi tambahan mungkin diperlukan di kegiatan mendatang.

Evaluasi hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang kewirausahaan berbasis syariah. Berdasarkan *Pre-Test* dan *Post-Test*, ada peningkatan rata-rata skor yang menunjukkan bahwa peserta dapat menyerap materi dengan baik. Sebagian besar peserta berhasil menguasai konsep-konsep dasar kewirausahaan syariah dan manajemen keuangan Islam. Namun, meskipun ada peningkatan pengetahuan secara keseluruhan, beberapa peserta masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam konteks dunia usaha mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis dalam mengelola usaha berbasis syariah. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan yang lebih mendalam tentang penerapan prinsip syariah dalam bisnis nyata sangat disarankan.

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi untuk kegiatan mendatang antara lain: peningkatan pendampingan lanjutan untuk membantu peserta menghadapi tantangan dalam menerapkan kewirausahaan berbasis syariah, kegiatan praktik bisnis yang lebih intensif seperti program magang atau simulasi praktis untuk memberikan pengalaman langsung, serta penguatan pembelajaran digital dengan memperkenalkan platform digital dan teknologi lainnya agar peserta dapat lebih efisien dalam mengelola bisnis mereka. Selain itu, keterlibatan lebih banyak mitra industri dalam pelatihan mendatang diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih nyata dan memperluas jaringan peserta.

Dengan evaluasi yang mendalam dan implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi pengembangan kewirausahaan berbasis syariah di masa mendatang.

Tabel 1. *Jadwal Pembicara, Materi, dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan PKM*

Pembicara	Materi	Jam
Dr. Nirdikita Ratnawati	Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dan Maqashid Shariah	08.00 - 09.30 WIB
Dr. Regina Jansen Arsjah	Manajemen Keuangan Syariah	09.45 - 11.15 WIB
Masni Salfinnia	Kewirausahaan Syariah: Praktik dan Teori	11.30 - 13.00 WIB
Faris Faruqi	Simulasi Bisnis Berbasis Syariah	13.15 - 14.45 WIB
Syakif Ahmad	Studi Kasus dan Diskusi Kelompok Kewirausahaan Syariah	15.00 - 16.30 WIB

SIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) Purwakarta berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan berbasis syariah di kalangan siswa. Melalui penyampaian materi yang mencakup Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, Manajemen Keuangan Syariah, serta Keterampilan Praktis Kewirausahaan, peserta memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep ekonomi Islam dan aplikasinya dalam dunia usaha.

Simulasi bisnis berbasis syariah dan diskusi kelompok tentang studi kasus kewirausahaan Islami memberikan pengalaman praktis yang sangat bermanfaat bagi peserta, yang kemudian dapat mengintegrasikan prinsip syariah dalam pengelolaan usaha mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai kewirausahaan berbasis syariah, terutama terkait dengan manajemen keuangan syariah dan penerapan prinsip Maqashid Shariah dalam praktik bisnis.

Namun, meskipun pelatihan ini berjalan lancar, tantangan yang dihadapi oleh peserta, seperti keterbatasan dalam mengakses sumber daya kewirausahaan berbasis syariah dan kurangnya pengalaman praktis, masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, rekomendasi untuk kegiatan mendatang adalah dengan memberikan pendampingan lanjutan dan membuka akses lebih luas terhadap pelatihan kewirausahaan berbasis syariah, serta meningkatkan keterlibatan mitra industri yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam dunia nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi pengembangan ekosistem kewirausahaan berbasis syariah di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Program ini dapat dijadikan model untuk dikembangkan lebih lanjut di berbagai lembaga pendidikan lainnya.

Saran Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan program PKM yang disarankan dapat mencakup pendampingan jangka panjang, penyusunan rencana bisnis syariah, kolaborasi dengan mitra industri, pelatihan digital, pengelolaan keuangan syariah, serta evaluasi untuk mengukur dampak dan meningkatkan kualitas program.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) Purwakarta atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Terima kasih juga kepada seluruh peserta yang telah aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras untuk merancang dan melaksanakan program ini dengan baik, serta para mentoring dan fasilitator yang telah membimbing peserta dengan penuh dedikasi. Tanpa dukungan dari semua pihak, keberhasilan program ini tidak akan tercapai.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, sehingga program ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan berbasis syariah di kalangan siswa. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi pengembangan kewirausahaan syariah di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Abdulrahman, M., Abdul Hadi, A. R., & Mohamed, Z. (2018). Sharia-compliant entrepreneurship: Principles and applications in the global economy. *Cogent Business & Management*, 5(1), 1542367. <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1542367>
- Alam, M. N., Hassan, R., & Haque, M. I. (2021). Practical approaches to Islamic entrepreneurship education: A systematic review. *Sage Open*, 11(3), 215824402110321. <https://doi.org/10.1177/215824402110321>
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-Shariah, masalah, and corporate social responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1), 25–45.
- Hassan, A., & Hippler, D. (2014). Entrepreneurship and Islam: An overview. *Journal of Business Ethics*, 30(2), 325–337. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2223-7>

- Jannah, M., Febrianti, N. I., & Musyafaah, N. L. (2018). Kewirausahaan dalam perspektif syari'ah. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(1), 125-146. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.1.94-115>
- Khan, F., Farooq, U., & Hussain, A. (2021). Managerial training for Islamic entrepreneurs: A case study approach. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1942403. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1942403>
- Machfoedz, M. (2004). Kewirausahaan syariah: Tantangan dan peluang dalam pengembangan ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(2), 45-60.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2016). Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar. In *Inovasi pembelajaran berbasis karakter dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN* (pp. 55-70). Solo: FKIP UNS.
- Ratten, V. (2020). Islamic entrepreneurship: Foundations and emerging themes. *Emerald Publishing Limited*. <https://doi.org/10.1108/9781789739598>
- Rehan, F., Block, J., & Fisch, C. (2019). Entrepreneurship in Islamic communities: How do Islamic values and Islamic practices influence entrepreneurship intentions? *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 13(5), 557-583. <https://doi.org/10.1108/JEC-05-2019-0041>

Accepted author version posted online: 1/6/2025
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini didanai sepenuhnya oleh Universitas Trisakti. Dana yang diberikan digunakan untuk mendukung berbagai aspek kegiatan, termasuk penyediaan materi pelatihan, transportasi, konsumsi, serta kebutuhan logistik lainnya selama pelaksanaan program. Universitas Trisakti berperan penting dalam menyediakan sumber daya untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini dan mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis syariah di lingkungan masyarakat.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.